

Efektivitas Penggunaan Strategi Learning Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu

Ida Herlina. H

Program Pascasarjana Prodi Fisika, Universitas Negeri Makassar,
Email : idayusri@yahoo.com

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran aktif strategi Learning Tournament pada standar kompetensi memahami konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada system saraf dan hewan yang mengandung listrik dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran aktif strategi Learning Tournament. Untuk rancangan penelitian pada produk ini menggunakan post test only control design. Prosedur penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisa data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dengan melihat kemampuan, kerjasama dan keaktifan dalam menyelesaikan soal IPA dan interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lain selama proses belajar mengajar berlangsung. dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kompetensi dasar SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap yaitu 75, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 59.87 dari 28 peserta didik dimana peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 15 orang dengan persentase 53,57%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 13 orang dengan persentase 46,43%, sehingga dikatakan keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan strategi Learning Tournament pada siklus I belum tercapai, karena jumlah peserta didik yang mencapai KKM dibawah 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan pada siklus II, tes hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan strategi Learning Tournament Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai persentase 85,71% dari seluruh jumlah peserta didik. Dengan persentase tersebut pada siklus II ketuntasan belajar IPA meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi Learning Tournament efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Strategi Learning Tournament, Aktivitas dan Hasil Belajar.

Abstract – The purpose of this study was to determine the activities and learning outcomes of students using active learning Learning Tournament strategies on competency standards to understand the concept of static electricity and its symptoms in everyday life, including electricity in the nervous system and animals that contain electricity and to know the response of students to learning active Learning Tournament strategy. The research design for this product uses post test only control design. The procedure of this research is the preparation stage, the implementation stage and the data analysis stage. The results showed an increase in the activities of students by looking at their abilities, collaboration and activeness in completing the science problem and the interaction between the teacher and students and students with other students during the learning process. and an increase in learning outcomes of students according to the minimum completeness criteria (KKM) based on the basic competencies of Watang Pulu 1 Public Middle School Sidrap Regency which is 75, the test results in cycle I show that the average score is 59.87 out of 28 students where students get grades above KKM only 15 people with a percentage of 53.57%. Whereas students who scored below the KKM were 13 people with a percentage of 46.43%, so that the success of students in learning science with the Learning Tournament strategy in the first cycle was not achieved, because the number of students who reached the KKM was below 75% of the total participants student Whereas in cycle II, the test of science learning outcomes through learning with the Learning Tournament strategy. Students who score above the KKM reaches a percentage of 85.71% of the total number of students. With this percentage in the second cycle the completeness of learning science increases. Thus it can be said that the use of the Learning Tournament strategy is effective in increasing the activities and learning outcomes of students in class IX F 1 Watang Pulu Public Middle School Sidrap District 2018/2019 school year.

Keywords : Learning Tournament Strategy, Activity and Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. kemajuan suatu bangsa dan negara tidak akan terlepas dari bagaimana pendidikan masyarakat di suatu bangsa dan negara itu sendiri. Hal ini berarti, pendidikan telah menjadi kebutuhan mutlak untuk memajukan peradaban masyarakat. Untuk membangun Indonesia menuju Negara yang maju, modern dan religius tentu memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan

mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Salah satu pelajaran yang mendukung proses pencapaian kompetensi tersebut adalah mata pelajaran IPA. Pada Permendikbud RI No. 58 Tahun 2014 dinyatakan bahwa IPA dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, melakukan penyelidikan, dan kumpulan pengetahuan. IPA sebagai proses merupakan prosedur pemecahan masalah menggunakan metode ilmiah untuk menemukan konsep

IPA, melalui tahapan berikut: 1. menemukan masalah, 2. merumuskan hipotesis, 3. merancang penyelidikan, 4. melaksanakan penyelidikan, 5. mengumpulkan dan menganalisis data, 6. menarik kesimpulan, serta 7. mengkomunikasikan hasil penyelidikan. IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan pelbagai fenomena..

Mata pelajaran IPA di SMP/MTs dilakukan dengan konsep *integrative science* (IPA Terpadu). Konsep keterpaduan ini ditunjukkan pada penyajian materi IPA dikemas ke dalam tema tertentu yang di dalamnya membahas perpaduan materi-materi fisika, kimia, dan biologi, yang saling berkaitan (Kemdikbud, 2014). Namun demikian, terdapat suatu fenomena dimana prestasi belajar IPA yang dicapai masih rendah.

Hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi peserta didik cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurang berani memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan, atau menanggapi jawaban teman lainnya, bahkan takut bertanya walaupun sebenarnya belum paham tentang apa yang dipelajari, tidak merespon saat guru menyajikan pekerjaan yang keliru, peserta didik hanya mengerjakan atau mencatat apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan dianggap kurang. Sebagian besar peserta didik juga tidak terbiasa membuat visualisasi untuk mendeskripsikan masalah IPA terutama materi fisika, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan mengilustrasikan ide-ide IPA khususnya fisika ke dalam bentuk uraian yang relevan. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengubah bentuk uraian ke dalam model fisika. Mereka hanya menunggu jawaban teman yang dianggapnya lebih pintar atau menunggu jawaban dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan penyelesaian masalah fisika peserta didik masih kurang. Menyadari akan hal itu, berbagai upaya telah dilakukan ke arah peningkatan prestasi belajar IPA fisika. Usaha-usaha yang dilakukan dan diharapkan akan selalu ditingkatkan yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif.

Guru merupakan pelaku utama dalam proses pendidikan yang merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan berfungsi sebagai informator, transformator, dinamisator, motivator, maupun fasilitator. Tujuannya agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidik harus mengetahui seluk beluk proses pembelajaran.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai, dimana model dan metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA yang maksimal, para praktisi pendidikan telah banyak

memperkenalkan dan menerapkan berbagai metode dan strategi mengajar.

Walaupun secara keilmuan terjadi berbagai perubahan (perkembangan), namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan fenomena yang sebaliknya yaitu masih banyak guru yang berorientasi pada *lecturer/teacher centered*, yaitu guru masih menekankan pada perannya sebagai penyampai materi pelajaran, khususnya guru IPA di SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap memiliki 4 guru IPA yang semuanya adalah sarjana pendidikan namun bidang keilmuan S1 mereka adalah 3 yang sarjana pendidikan Biologi dan 1 yang sarjana pendidikan Kimia sehingga untuk mengajarkan materi fisika terkadang mereka agak kewalahan dalam penyampaian. Akibatnya, proses pendidikan masih berpusat pada kegiatan mendengarkan belum pada interpretasi makna yang dipelajari dan suasana belajar belum memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya yang beragam. Selain itu pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat monoton sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif dan tidak aktif, tidak paham akan materi dan acuh tak acuh dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi selama pembelajaran di kelas.

Perlu usaha untuk peningkatan hasil belajar dengan tindakan kelas (*Classroom Action*). Tindakan kelas yang dilakukan merupakan upaya untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas sehingga terjadi suatu perubahan yang lebih baik yaitu meningkatnya aktivitas, penguasaan konsep dan hasil belajar IPA khususnya fisika peserta didik di SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap dengan cara menerapkan strategi *Learning Tournament* yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan peserta didik.

II. LANDASAN TEORI

Belajar aktif merupakan salah satu sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi – strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas – aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. juga terdapat teknik – teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan – keterampilan, mendorong adanya pertanyaan – pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain. Penggunaan metode *laearning tournament* merupakan suatu bentuk sederhana dari “*Team Games Tournament*”, *Learning Tournament* juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam – macam fakta, konsep dan keahlian yang luas. (Mel Silbermen, 2009 : 159)

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:19) berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam belajar IPA tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.

Gagne dalam Winataputra (2005:49) mengelompokkan kemampuan-kemampuan sebagai hasil belajar kedalam lima kelompok yaitu:

- Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit;
- Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dalam fakta;
- Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik dan sebagainya;
- Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah “ Penerapan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran IPA efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IX. F SMP Negeri 1 Watang Pulu. ”

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Lokasi Penelitian yang dilakukan peneliti adalah Kelas IX. F SMP Negeri 1 Watang Pulu Tahun Pelajaran 2018/2019 Kabupaten Sidrap

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX. F SMP Negeri 1 Watang Pulu tahun pelajaran 2018/2019 Kabupaten Sidrap dengan jumlah perta didik 28 orang , dimana peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang dan peserta didik perempuan 15 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel *input* berupa strategi *Learning Tournament* dan variabel *output* berupa aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik

Strategi *Learning Tournament* adalah melakukan turnamen belajar dengan memberikan materi ringkas terlebih dahulu kemudian mengelompokkan peserta didik, memberikan materi, melakukan turnamen belajar, evaluasi dan pemberian penghargaan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam peneitian ini adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Learning Tournament* pada ranah kognitif.

Prosedur tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dimana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam artian bahwa, pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase keaktifan peserta didik pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keaktifan Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	75 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	50 % - 74,99 %	Tinggi
3	25 % - 49,99 %	Sedang
4	0 % - 24,99 %	Rendah

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat empat kriteria penilaian, sehingga terdapat empat kriteria keaktifan. Cara menghitung persentase keaktifan peserta didik (Sugiono, 2001:8) berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100$$

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Kategorisasi Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	91 - 100	Sangat Tinggi
2	81 - 90	Tinggi
3	71 - 80	Sedang
4	61 - 70	Rendah
5	kurang dari 60	Sangat Rendah

Sumber: Yuni Mulyanto

Sedangkan pengkategorian ketuntasan belajar peserta didik, mengambil patokan dari nilai hasil belajar peserta didik. dimana ketuntasan belajar peserta didik dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Kategorisasi Kriteria Hasil Belajar

Hasil Belajar	Kategori
Skor hasil belajar yang kurang dari 75	Tidak tuntas
Skor hasil belajar di atas 75	Tuntas

Ketuntasan belajar peserta didik tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas IX yang telah ditetapkan di SMPN 1 Watang Pulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya data tentang hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dengan melihat kemampuan,

kerjasama dan keaktifan dalam menyelesaikan soal IPA dan interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lain selama proses belajar mengajar berlangsung. dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kompetensi dasar SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap yaitu 75, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 59,87 dari 28 peserta didik dimana peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 15 orang dengan persentase 53,57%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 13 orang dengan persentase 46,43%, sehingga dikatakan keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan strategi Learning Tournament pada siklus I belum tercapai, karena jumlah peserta didik yang mencapai KKM dibawah 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan pada siklus II, tes hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan strategi Learning Tournament Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai persentase 85,71% dari seluruh jumlah peserta didik. Dengan persentase tersebut pada siklus II ketuntasan belajar IPA meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi Learning Tournament efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2018/2019.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik simpulan bahwa penggunaan strategi Learning Tournament efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2018/2019.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Learning Centre (MLC): Bandung.
- [3] Mulyanto, Yuni. 2007. *Penentuan Keberhasilan Tindakan*. . (<http://www.scribd.com/keterlaksanaan>, diakses 27 Maret 2011).
- [4] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Rajagrafindo persada: Jakarta.
- [5] Rustam, Mudilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [6] Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- [7] Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- [8] Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- [9] Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [10] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [11] Wena, M. 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta.
- [12] Winataputra, U. S. 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- [13] Mudjiono, Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*.
- [14] Ibrahim, M., dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*.
- [15] Sudjana Nana, 2006. *Penilaian hasil proses Belajar mengajar*. Bandung : Rosda